

### **III.METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode yang digunakan**

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan beda kasta pada masyarakat Bali di desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan, penelitian ini menggunakan metode fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan tingkat keberhasilan penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Analisis fungsional menurut Malinowski dalam Suwardi Endraswara (2003:103) adalah kemampuan melukiskan masyarakat tertentu sampai ke hal-hal kecil. Aspek-aspek kehidupan masyarakat dapat terungkap sehingga faktor dan penyebabnya akan terungkap.

Teori fungsional tentang kebudayaan bukan hanya menjelaskan tentang kaitan faktor-faktor penyebab , tetapi teori ini juga memberikan kepuasan tersendiri. Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teori fungsional kebudayaan seperti diungkapkan oleh Malinowski, mula-mula ia mengembangkan teori tentang fungsi dan unsur-unsur kebudayaan manusia. Inti dari teori tersebut adalah segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (Koentjaraningrat, 1987:171).

Penelitian budaya secara fungsional menurut Malinowski dalam Suwardi Endraswara (2003:107) hendaknya mampu analisis kebutuhan dasar dan kebutuhan sekunder manusia. Kedua kebutuhan tersebut berfungsi untuk mempertahankan kebudayaan dari kemusnahan. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah perkawinan. Hal ini berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan oleh peneliti yaitu tentang faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan beda kasta pada masyarakat bali di desa Balinuraga kecamatan Way Panji kabupaten Lampung Selatan.

Perkawinan sebagai pengikat dan mengikrarkan diri sebagai pasangan suami istri, perkawinan dalam masyarakat bali yang ideal adalah perkawinan endogami klen yang artinya orang bali hanya boleh menikah dengan warga se-klen. Dalam hal ini metode fungsional adalah metode yang digunakan penulis dalam mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan beda kasta. Dimana perkawinan mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan yang ada pada masyarakat adat bali.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan beda kasta di desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Dilokasi tersebut mayoritas penduduknya masyarakat Bali
2. Lokasi tersebut merupakan daerah yang penduduknya majemuk, sehingga secara tidak langsung terjadi asimilasi kebudayaan yang bisa mempengaruhi nilai-nilai budaya asli masyarakat Bali.

### **3. Informan Penelitian**

Supaya lebih terbukti perolehan informasinya, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan informan, yaitu :

- a. Subjek telah lama dan intensif dengan kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran
- b. Subjek masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran penelitian
- c. Subjek mempunyai banyak informasi dan banyak waktu dalam memberikan keterangan.

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah masyarakat Bali yang pernah menikah dengan kasta yang berbeda, para pemangku yang telah banyak memimpin jalannya upacara perkawinan, pemuka adat yang khusus menangani masalah perkawinan, pemuka agama, dan orang Bali yang tinggal di daerah tersebut. Karena peneliti sudah mengetahui siapa saja informan yang akan diwawancarai maka selanjutnya dapat dikatakan peneliti dapat dikatakan menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel secara bertujuan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Wawancara**

Interview atau wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan Tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi (Nawawi, 1991;111). Metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas

tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka. Koentjaraningrat (1987;126).

Berdasarkan pendapat di atas wawancara adalah cara memperoleh data dengan cara mengadakan Tanya jawab antara pencari informasi dengan responden. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara tanpa rencana dan tanpa struktur serta wawancara bebas, karena penulis hanya membuat suatu pedoman wawancara yang berisikan garis-garis pokok masalah, yang pertanyaannya akan penulis kembangkan dalam wawancara secara langsung dengan tokoh adat dan masyarakat mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan beda kasta pada masyarakat Bali di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Dari wawancara ini diharapkan diperoleh kejelasan secara terperinci dan mendalam mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan beda kasta.

## **2. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan, Nasution (1996; 107). Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Nawawi (1991;100).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung terhadap objek sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, yaitu faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan beda kasta pada masyarakat Bali di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Hal yang utama dalam penelitian ini adalah pengenalan dengan pihak-pihak yang dianggap penting dalam masyarakat desa, baik itu tokoh-tokoh masyarakat maupun pihak-pihak yang dianggap dapat membantu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

### **3. Teknik Analisis Data**

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan uraian-uraian analisis. Analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya maupun tidak.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Hadari dalam buku “instrument penelitian bidang sosial :

1. Sumber data dalam kondisi sewajarnya (*natural setting*). Penelitian kualitatif bermaksud mengungkapkan masalah nyata dilingkungan sumber datanya
2. Penelitian tergantung pada kemampuan penelitian dalam mempergunakan instrument (alat) yang tidak merubah situasi sewajarnya, menjadi situasi yang berbeda dari yang berlangsung sehari-hari dilingkungan sumber datanya.
3. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Data yang pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat-kalimat merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data dalam hubungannya dengan masalah yang diselidiki (Hadari Nawawi, 1991;210-211).

Dari data yang diperoleh dari wawancara mendalam diolah dan dianalisis dengan proses reduksi dan interpretasi dimana tahapannya adalah sebagai berikut :

**a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang mungul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat diverifikasikan dan memperoleh kesimpulan.

**b. Display (penyajian data)**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sementara dalam pengambilan tindakan. Untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian ini, maka diperlukan matrik naratif untuk mendiskripsikan hasil penelitian ini. Dalam penulisan matrik naratif dibutuhkan kemampuan interpretative sehingga penyajian data akan lebih baik.

**c. Verifikasi**

Peneliti berusaha mencari arti, mencatat keteraturan pola-pola, konfigurasi dan alur sebab akibat dari proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian ilmiah dikenal paling sedikit tiga jenis alat pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi atau bahan pustaka pengamatan atau observasi dan interview atau wawancara. Ketiga jenis alat ini dapat digunakan masing-masing secara terpisah ataupun secara bergabung untuk mendapatkan hasil maksimal.

**4. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Berdasarkan pendapat di atas teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan

yang berupa tulisan, arsip serta buku yang berhubungan dengan masalah yang teliti Nawawi (1991;133).

## **5. Teknik Pengolahan Data**

Setelah memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka proses selanjutnya mengolah data dengan teknik pengolahan data. Teknik pengolahan data yang dilakukan meliputi penyelesaian data-data yang diperoleh dan memilah-milah data yang kira-kira dibutuhkan untuk penelitian serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Kemudian melakukan kritikan atau uji kevalidan data. Kritikan terhadap data yang bersifat intern atau dengan keduanya. Setelah melakukan pengkritikan terhadap data baru kemudian menyusun sebuah rancangan wacana data. Terakhir setelah menyusun sebuah rancangan wacana data maka dapat dilakukan analisis data.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian kualitatif, karena data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berupa uraian-uraian yang terdapat di lapangan, bukan data dalam bentuk angka atau kualitatif dan pengolahan data seperti ini memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.



## REFERENSI

- Suwardi, Endraswara. 2003. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Caps Yogyakarta. Halaman 103
- Koentjaraningrat. 1987. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia. Jakarta. Halaman 171  
*Loc. Cit.* Halaman 107
- Hadari, Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta. Halaman 111  
*Loc. Cit.* Halaman 126
- S, Nasution. 1996. *Metodelogi Riseach*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 107  
*Loc. Cit.* Halaman 100  
*Ibid.* Halaman 210-211  
*Ibid.* Halaman 133